

JPPPAUD MEI 2017 ISSN:
VOLUME 4 NOMOR 1 HALAMAN 1-80 2355-830X



JURUSAN PENDIDIKAN GURU
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA



JPPPAUD MEI 2017 ISSN:
VOLUME 4 NOMOR 1 HALAMAN 1-80 2355-830X



JPPPAUD
**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**



**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(JPPAUD FKIP UNTIRTA)**

Volume 4 Nomor 1, Mei 2017

ISSN: 2355-830X

Terbit dua kali dalam setahun (Mei dan November)
Berisi tulisan ilmiah hasil penelitian dan pengembangan kajian
tentang Pendidikan Anak Usia Dini

- Penanggung Jawab : Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd.
- Redaktur : Atin Fatimah, M.Pd.
- Penyunting : 1. Dr. Cucu Atikah, M.Pd.
2. Ratih Kusumawardani, M.Pd.
3. Laily Rosidah, M.Pd.
4. Kristiana Maryani, M.Pd.
5. Rr. Dina Kusuma Wardhani, M.Pd.
- Desain Grafis : Dr. Luluk Asmawati, M.Pd.
Sekretariat : 1. Dr. Siti Khosiah, M.Pd.
2. Tri Sayekti, M.Pd.
3. Fahmi, M.Pd.
- Mitra bebestari : 1. Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, S.Psi., M.A., Ph.D.
(Universitas Negeri Semarang)
2. Pupung Puspa Ardini, M.Pd.
(Universitas Negeri Gorontalo)

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
FKIP UNTIRTA**

Jl. Raya Jakarta KM. 4 Pakupatan Serang
Telepon (0254)280330 Fax (0254) 281254
Email: jpp.paud@untirta.ac.id

KETENTUAN PENULISAN JPPAUD FKIP UNTIRTA

1. Naskah belum pernah dimuat atau dipublikasikan di jurnal cetak atau online manapun.
2. Naskah diketik menggunakan huruf TNR (Times New Roman) ukuran font 12 pt, spasi 1,5, kertas A4 dengan batas tepi 2cm untuk setiap tepi dan naskah yang dikirim 10 s.d. 15 halaman.
3. Naskah *softcopy* dikirim melalui email: **jpp.paud@untirta.ac.id** dan naskah *hardcopy* dikirim ke Sekretariat Jurusan PAUD FKIP Untirta.
4. Naskah yang diterima akan melalui proses peninjauan (*review*) oleh Tim *Reviewer* ahli sebidang. Jika diperlukan, naskah akan melalui proses revisi. Redaksi berwenang untuk menerima, menolak, dan menyarankan kepada penulis untuk melakukan perbaikan naskah.
5. Naskah yang dikirim meliputi tulisan tentang kebijakan, penelitian, pemikiran, kajian, analisis, dan *review*/teori/konsep/metodologi, resensi buku baru dan informasi lain yang secara substansi berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini.
6. Setiap tulisan harus disertai: (a) Abstrak, (b) kata kunci, (c) identitas pengarang tanpa gelar akademik, (d) pendahuluan: latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, (e) kajian teoritik, (f) metode penelitian, (g) hasil penelitian, (h) pembahasan, (i) kesimpulan, (j) saran, dan (k) daftar pustaka.
7. Struktur hasil penelitian dengan sistematika persentase:
 - a. Judul idealnya tidak melebihi 12 kata yang menggunakan Bahasa Indonesia, 10 kata yang menggunakan Bahasa Inggris.
 - b. Identitas penulis (baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: Prodi/Jurusan/Instansi. Baris ketiga: alamat email dan nomor HP.
 - c. Abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Ditulis secara gamblang, utuh, dan lengkap menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan dan dibuat dalam satu paragraf.
 - d. Kata kunci dipilih secara cermat sehingga mampu mencerminkan konsep yang dikandung artikel terkait untuk membantu peningkatan keteraksesan artikel yang bersangkutan.
 - e. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian).
 - f. Kajian teoritik dan penelitian relevan 15% (teori sesuai variabel, dan hasil penelitian relevan).
 - g. Metodologi Penelitian 10% (Rancangan Model, Sampel/Subjek Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data).
 - h. Simpulan dan Saran 15%.
 - i. Daftar Pustaka 5%.

8. Naskah artikel pemikiran, kebijakan, analisis dengan sistematika persentase:
 - a. Judul, nama penulis tanpa gelar, abstrak, kata kunci, dan isi.
 - b. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan).
 - c. Kajian Teoritik dan Pembahasan 60% (teori sesuai variabel, pembahasan).
 - d. Simpulan dan Saran 20%.
 - e. Daftar Pustaka 10%.
9. Naskah resensi buku dengan sistematika persentase:
 - a. Judul, nama penulis tanpa gelar, abstrak, kata kunci, dan isi.
 - b. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan).
 - c. Isi dan Pembahasan 70% (Menginformasikan bagian-bagian penting dari buku yang dirensi, kelebihan dan kelemahan buku, membandingkan teori/konsep yang ada dalam buku tersebut dengan teori/konsep dari sumber-sumber lain).
 - d. Simpulan dan Rekomendasi 10%.
 - e. Daftar Pustaka 10%.
10. Tabel/gambar/grafik diberi nomor urut sesuai dengan pemunculannya.
11. Isi tulisan sepenuhnya tanggung jawab penulis.
12. Naskah dicetak dalam format warna hitam putih.

**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(JPPAUD FKIP UNTIRTA)**

Volume 4 Nomor 1, Mei 2017

ISSN: 2355-830X

Terbit dua kali dalam setahun (Mei dan November)
Berisi tulisan ilmiah hasil penelitian dan pengembangan
kajian tentang Pendidikan Anak Usia Dini

DAFTAR ISI

- 1** IMPLEMENTASI PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI TK
Cucu Atikah, Laily Rosidah, dan Dina Kusuma Wardhani
- 11** KONTROVERSI ANAK PAUD MENGIKUTI LES MEMBACA SEBAGAI
PERSIAPAN MASUK SEKOLAH DASAR
Fahmi
- 23** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MEMBENTUK MENGGUNAKAN MEDIA TANAH LIAT DI
KELOMPOK B TK AR-ROFI (Penelitian Tindakan Kelas di Kelompok
B TK Ar-Rofi Bantargebang-Bekasi)
Iin Samsiah Nurfajria
- 33** PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 5-6 TAHUN
MELALUI PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE DI TK KELOMPOK B
Ita Apriliyani
- 45** MENINGKATKAN KETERAMPILAN SAINS ANAK MELALUI
KEGIATAN EKSPLORASI BAHAN ALAM (Penelitian Tindakan pada
Sentra Bahan Alam Kelompok B di TK Az-zahroh Serang-Banten)
Kusniati, Ratih Kusumawardani, dan Kristiana Maryani

- 59** MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PEMBELAJARAN TARI KREASI DI PAUD AL-JIHAD
Mujahidatul Mukarromah
- 71** MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN MENCETAK DARI BAHAN ALAM (Penelitian Tindakan Kelas di PAUD Negeri Pembina Terpadu Pandeglang-Banten)
Vika Arliati

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE* DI TK KELOMPOK B

Ita Apriliyani

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Itaapriyani59@yahoo.com

ABSTRACT

The ability to listen to children aged 5-6 years in TK Kemala Bhayangkari 4 Kota Serang is still low, it is less interesting method used in the learning process in the classroom and more use of learning books for children. This is evidenced by many children who are less concerned and concentrate in learning activities in the classroom. The research method used is the research data, data reduction, presentation data, and conclusions are made as many as two cycles in the first cycle as many as 8 meetings and cycle II as many as 4 times the meeting. The purpose of this study is expected to increase children's ability to listen using Whole Language method in which there are elements of memory, writing, reading and speaking.

Based on the results of the research, the ability to listen to children aged 5-6 years through the method of intact language with the results of this study on the initial condition of 23% and then in the first cycle increased to 50%, in the second cycle had a significant increase reached 78% and experienced success in the indicator which already applies. Based on the results of data that have been obtained it can be concluded that the research conducted by appasil by applying Whole Language method can improve the ability to listen to children aged 5-6 years in TK Kemala Bhayangkari 4 Kota Serang.

Keywords: Listening, Full Language; Child

ABSTRAK

Kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 4 Kota Serang masih rendah, hal ini disebabkan kurang menariknya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas serta lebih menggunakan buku belajar untuk anak. Hal ini terbukti dengan banyak anak yang kurang memperhatikan dan berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan kelas menggunakan analisis data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan yang dilakukan sebanyak dua siklus pada siklus I sebanyak 8 kali pertemuan dan siklus II sebanyak 4 kali pertemuan. Tujuan dari penelitian ini diharapkan anak meningkat dalam kemampuan menyimak menggunakan metode *Whole Language* yang didalamnya terdapat unsur mendengar, menulis, membaca serta berbicara tercapai oleh anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun melalui metode *Whole language* dengan hasil penelitian ini diketahui pada kondisi awal 23% kemudian di siklus I meningkat menjadi 50%, pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 78% dan mengalami keberhasilan pada indikator yang sudah ditargetkan. Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan berhasil dengan penerapan metode *Whole Language* dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 4 Kota Serang.

Kata kunci: Menyimak; *Whole Language*, Anak

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan anak usia dini selanjutnya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (eksplosif).

Pendidikan anak usia dini menurut Undang-Undang Republik Indonesia

Nomor 21 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (SPN) dijelaskan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut.

Pendidikan anak usia dini ini bertujuan untuk mengembangkan potensi sejak dini, sehingga anak berkembang secara wajar. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses pengembangan potensi individu. Potensi yang dimiliki setiap indi-

vidu tentu saja berbeda-beda sama halnya dengan perkembangan bahasa anak. Setiap anak memiliki perkembangan bahasa yang terdapat dalam dirinya. Oleh karena itu, pendidikan dituntut mau dan mampu memberikan berbagai stimulasi sesuai potensi perkembangan bahasa anak. Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia ini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya.

Whole language merupakan suatu metode pengajaran perolehan bahasa yang dipraktekkan di kelas atau sekolah secara utuh dan menyenangkan. Yang mana dalam implementasinya dalam pembelajaran dilakukan pengembangan kemampuan berbahasa secara utuh yakni mendengar, berbicara, membaca dan menulis tidak dilaksanakan secara terpisah melainkan dilaksanakan bersama secara terpadu pada semua bidang kemampuan di Taman Kanak-kanak. Prinsip *whole language* adalah mengamati cara belajar anak, dimana mereka secara aktif mengejar proses belajarnya sendiri sehingga penguasaan konsep menjadi lebih mudah dan lebih dekat. Anak belajar secara langsung, alamiah dan diarahkan pada kenyataan bahasa yang sebenarnya.

Whole language juga dapat menjawab permasalahan anak dengan para orang tua. Sebagaimana diketahui bahwa banyak orang tua yang melepaskan begitu saja pendidikan pada program pendidikan anak usia dini. Padahal orangtua juga merupakan awal dari segala permasalahan yang muncul pada anak atau individu di kemudian hari. Dalam konsep

whole language orangtua juga merupakan bagian dari sekolah yang harus mengenal sekolah dan kurikulumnya. Guru bertugas untuk dapat melakukan komunikasi yang baik dengan orangtua anak didik mereka. Mulai dari awal penerimaan murid dan pertemuan berkala berikutnya, sistem komunikasi yang dilakukan bukan hanya bertemu dalam acara pertemuan rutin sekolah tetapi dapat juga dilakukan dengan kunjungan guru ke rumah.

TK Kemala Bhayangkari 4 Kota Serang kegiatan pembelajarannya terutama pada anak kelompok B banyak diarahkan pada pembelajaran untuk mempersiapkan anak masuk pada jenjang sekolah dasar yang menuntut anak harus bisa membaca dan berhitung. Adanya pemilihan metode pembelajaran yang lebih banyak menggunakan metode bercerita/ceramah dan metode penugasan kurang memberikan kesempatan pada anak untuk berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dalam mengembangkan kemampuan menyimak dan cenderung membuat anak cepat merasa bosan atau jenuh. Anak pun dalam kegiatan pembelajarannya banyak yang mengobrol, bermain bahkan keluar kelas ketika dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga kemampuan menyimak anak pun rendah terutama dalam hal pembelajaran. Didalam kelas pun anak menggunakan lembar kerja untuk proses pembelajarannya yang dimana mengharuskan anak untuk mengisi soal yang terdapat dalam lembar kerja tersebut dan dilakukan setiap hari. Guru

pun kurang kreatif dan hamper 50% anak tidak melakukan proses pembelajaran dengan baik sehingga sangat mempengaruhi kemampuan menyimak anak yang bisa dikatakan bahwa anak tidak mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas tersebut Dengan metode *Whole Language* diharapkan anak usia 5-6 tahun kemampuan menyimaknya dapat lebih baik. Karena dengan metode *Whole Language* anak bisa mendapatkan pembelajaran yang didalamnya terdapat membaca, menulis, mendengar dan berbicara menjadi satu kesatuan yang utuh dilakukan dalam setiap pertemuan pembelajaran sehingga meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini. Penelitian dilakukan di kelompok B TK Kemala Bhayangkari 4 Kota Serang dikarenakan anak masih kurang kondusif didalam kelas, belum mampu menjawab pertanyaan guru, belum mengerti inteuksi yang diberikan guru terhadap anak serta masih senang dengan apa yang anak kerjakan (senang dengan dunianya sendiri).

2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun melalui metode *Whole Language* di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 4 Kota Serang.
- b. Mengetahui metode *Whole language* dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 4 Kota Serang.

3. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi Anak
Membangkitkan dan meningkatkan minat belajar anak, serta dapat membantu kesulitan pada anak khususnya kemampuan menyimak anak dalam mengetahui proses pembelajaran dan mampu menyebutkan apa saja yang telah dipelajarinya selama dikelas.
 - b. Bagi Guru
Diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar agar bisa lebih kreatif dan inovatif, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi anak.
3. Bagi Sekolah
- a. Mampu meningkatkan kerja sama guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - b. Sebagai acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam upaya memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada guna menunjang kegiatan pembelajaran.
4. Bagi Peneliti
- Untuk memberikan wawasan dan pengalaman pribadi terutama dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun melalui metode *whole language* di Taman Kanak-kanak.

B. KAJIAN TEORITIS

a. Kemampuan Menyimak

1. Pengertian Kemampuan Menyimak
Kemampuan menyimak sebagai salah satu kemampuan berbahasa awal yang harus dikembangkan me-

merlukan kemampuan reseptif dan pengalaman anak dimana anak sebagai penyimak secara aktif memproses dan memahami apa yang didengar (Nurbiana, 2005:4.4). Menyimak menurut Anderson (Rahayu, 2013:14) menyimak dibatasi sebagai proses besar mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan. menyimak memiliki kandungan makna yang lebih spesifik bila dibandingkan dengan mendengar dan mendengarkan. Pengertian lain yang dikemukakan oleh Pandji (Susilowati, 2012:13). Sabarti (Dhieni, 2006:4.7) berpendapat bahwa menyimak adalah proses mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.

2. Fungsi Menyimak

Menurut Hunt dalam Tarigan (1986:55) dalam Nurbian (2005:4.7) fungsi menyimak adalah:

- a) Memperoleh informasi
- b) Membuat hubungan antar pribadi lebih efektif
- c) Agar dapat memberikan respon yang positif
- d) mengumpulkan data agar dapat membuat keputusan yang masuk akal

Secara spesifik Bromley (Dhieni, 2007:3.21) menjelaskan fungsi menyimak bagi anak yaitu:

- 1) Memberikan kesempatan pada anak untuk mengapresiasi dan menikmati lingkungan sekitar mereka
- 2) Membantu anak untuk memahami keinginan dan kebutuhan mereka

dengan kebutuhan mereka untuk bersosialisasi

- 3) Mengubah dan mengontrol perilaku maupun sikap pembicara dimana cara menyampaikan pesan akan berdampak pada isi dan bentuk pesan yang diterima
- 4) Membantu perkembangan bahasa anak, melalui belajar menerima informasi dan mendapatkan pengalaman baru
- 5) Memberikan pengalaman pada anak untuk berinteraksi secara langsung dengan orang lain

3. Tujuan Menyimak

Menurut Sutari, Mulyono, dan Sukandi (1997: 22-26), tujuan menyimak dapat dibagi sebagai berikut:

- a) Mendapatkan fakta
- b) Menganalisis fakta
- c) Mengevaluasi fakta
- d) Mendapatkan inspirasi
- e) Mendapatkan hiburan

4. Jenis-jenis Menyimak

Menyimak ada berbagai macam jenis, namun beberapa jenis tersebut dibedakan berdasarkan kriteria tertentu, yakni berdasarkan sumber suara, berdasarkan bahan simak dan berdasarkan pada titik pandang aktivitas menyimak (Retno, 2010), sebagai berikut:

a) Berdasarkan Sumber Suara

Berdasarkan sumber suara yang disimak, dikenal dua jenis nama penyimak, yaitu intrapersonal *listening* (menyimak intra pribadi) dan interpersonal *listening* (menyimak antar pribadi). Sumber suara yang disimak dapat berasal dari diri kita sendiri.

b) Berdasarkan Cara Menyimak

Berdasarkan cara menyimak, dibagi menjadi dua ragam, yakni menyimak intensif dan menyimak ekstensif.

1) Menyimak Intensif

Menyimak intensif adalah kegiatan menyimak dengan penuh perhatian, ketentuan dan ketelitian, sehingga penyimak memahami secara mendalam.

2) Teknik Ektensif

Menyimak ekstensif adalah proses menyimak yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti: menyimak radio, televisi, percakapan orang di pasar, pengumuman, dan sebagainya.

5. Teknik Menyimak

Menurut Mustakim (2005: 135-140) ada beberapa teknik pembelajaran menyimak. Teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a) Simak-ulang ucapan
- b) Bermain tebak-tebakkan
- c) Mengidentifikasi kata kunci
- d) Mengidentifikasi kalimat topik
- e) Menjawab pertanyaan
- f) Menyelesaikan cerita
- g) Bisik berantai
- h) Merangkum
- i) Memparafrase

6. Tahap-tahap menyimak

Dalam proses menyimak terdapat tahap-tahap (Sabarti Akhadiyah, 1993: 149), yaitu:

- a) tahap mendengar
- b) tahap memahami
- c) tahap menginterpretasi
- d) tahap pengevaluasi
- e) tahap menanggapi

7. Aspek- aspek Menyimak

Seperti ditegaskan oleh Suyono dan Kamijan (2002: 17-20), bahwa aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam keterampilan menyimak, yaitu:

a) Penyimak

Penyimak yang baik ialah penyimak yang dapat melakukan kegiatan menyimak dengan intensif.

b) Pembicara

Pembicara ialah orang yang menyampaikan pesan yang berupa informasi yang dibutuhkan oleh penyimak.

c) Bahan Simakan

Bahan simakan merupakan unsur terpenting dalam komunikasi lisan terutama dalam menyimak.

8. faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyimak

Menurut M.E. Suhendar dan Pien S. (1992: 12-13), faktor-faktor yang harus diperhatikan untuk dapat menyimak dengan baik, yaitu:

- a) alat dengar penyimak (pendengar) dan alat bicara si pembicara harus baik.
- b) situasi dan lingkungan pembicara itu harus baik, dengan kata lain ekologi bahasa harus baik.
- c) konsentrasi penyimak kepada pembicaraan, konsentrasi dalam arti pemusatan pikiran ke arah pikiran pembicaraan.
- d) pengenalan tujuan pembicaraan, artinya kita akan lebih mudah menyimak itu, seandainya tujuan pembicaraan sudah diketahui sebelumnya.
- e) pengenalan paragraf atau bagian pembicaraan dan pengenalan

- kalimat-kalimat inti pembicaraan.
- f) kesanggupan menarik kesimpulan dengan tepat
 - g) penyimak mampu berbahasa dengan baik, bila didukung dengan kemampuan berbahasa yang memadai, serta mempunyai intelegensi yang cukup baik
 - h) faktor latihan yang terus menerus.
 - i) kemampuan menulis dengan cepat, kemampuan mengingat apa yang disimak dan kemampuan menyimak dengan baik hal-hal yang disimak (daya ingatan), pembawaan, serta kemampuan berbahasa dan berpidato si pembicara.

Metode *Whole Language*

1. Pengertian metode

Whole Language

Weaver (jurnal Aulina, Choirun Nisak. 2013) menjelaskan bahwa *whole language* bukanlah satu kesatuan yang statis, akan tetapi suatu filosofi yang mengembangkan, sensitif terhadap ilmu pengetahuan dan pengertian yang mendalam. *Whole language* ini berdasarkan pada berbagai macam pandangan dan disiplin ilmu yang mengembangkan bahasa dan literasi, psikolinguistik dan sosiolinguistik, psikologi kognitif dan perkembangan, antropologi dan pendidikan.

Menurut Eisele (1991) *Whole Language* merupakan suatu cara berfikir untuk mengetahui bagaimana anak-anak belajar berbahasa baik lisan maupun bahasa tulis. Kegiatan *whole language* ini meliputi semua proses belajar bahasa (mendengar, berbicara, membaca, menulis) semua di-

pelajari secara alami, yakni dipelajari secara utuh dan bukan tiap-tiap bagian dipelajari secara terpisah.

Goodman menguraikan tentang teori-teori belajar yang menjadi dasar pendekatan *whole language*, menyatakan bahwa pembelajaran bahasa akan menjadi mudah ketika dilaksanakan secara utuh, nyata, dan relevan, masuk akal (*makes sense*), fungsional, dikaitkan dengan konteks yang digunakan dan ketika siswa memilih untuk menggunakannya (Goodman, 1986:26).

2. Element yang terdapat dalam kelas *Whole language*

Whole Language bukan benda, bukan juga sebuah materi. *Whole Language* adalah bagaimana cara berpikir anak belajar bahasa, bahasa tulis (bahasa formal) dan bahasa oral (bahasa yang digunakan sehari-hari). Keterkaitan antara menyimak dengan metode *Whole Language* di mana dalam proses pembelajaran guru akan menggunakan metode itu yang didalamnya terdapat menulis, membaca, mendengarkan dan berbicara untuk meningkatkan menyimak anak yang hasilnya akan terlihat apakah anak mampu mengikuti dan bisa melakukan pembelajaran dikelas dengan menggunakan metode *Whole Language*. Dalam meningkatkan kemampuan menyimak guru pun bisa melakukan pembelajaran dengan metode tersebut secara kreatif tidak terpaku pada satu kegiatan saja. Ada beberapa yang biasa ditemukan di kelas *Whole Language*.

3. Lingkungan Kelas

Whole language

- a. Kondisi menelangi anak ke dalam berbahasa yang utuh. Berjalan ke kelas bahasa secara keseluruhan dan Anda akan melihat cetak lingkungan ditempelkan ke dinding, pintu dan furniture. anak membuat label menandai meja, lemari dan pusat pembelajaran.
- b. Kondisi siswa mendemonstrasi - belajar melalui media. Media guru dan siswa membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara melalui kegiatan kelas sehari-hari.
- c. Kondisi harapan. Siswa diharapkan untuk bekerja dan belajar pada tingkat perkembangan yang sesuai untuk mereka. Untuk memenuhi berbagai kebutuhan perkembangan ruangan ini dilengkapi dengan berbagai bahan, kegiatan dan buku.
- d. Kondisi siswa bidang tanggung jawab berbagi tanggung jawab untuk pembelajaran mereka. Peran guru dalam kelas bahasa seluruhnya menjadi fasilitator mahasiswa yang menganggap banyak tanggung jawab yang dulu hanya untuk guru.
- e. Kondisi kerja - siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran tujuan. Siswa terlibat dalam kelompok kecil dan masing-masing kegiatan. Guru terlibat dalam konferensi membaca-menulis atau bergerak tentang ruang mengamati, berinteraksi dan mengambil catatan. Siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar nyata yang mem-

bantu mengembangkan tanggung jawab dan kemandirian. rutinitas dan aturan yang ditetapkan oleh guru dan kelas bantuan menjaga ketertiban.

- f. Kondisi perkiraan - siswa mengambil risiko dan merasa bebas untuk bereksperimen ketika mereka didorong dan bertepuk tangan untuk usaha mereka. Guru memberikan kegiatan belajar pada berbagai tingkatan sehingga semua siswa dapat mengalami kesuksesan. Sama bahan disediakan untuk mengakomodasi semua gaya belajar.
- g. Kondisi tanggapan/respon-siswa menerima umpan balik positif dan spesifik dari guru dan teman sebaya. Beberapa aspek dari kelas bahasa memberikan para siswa dengan umpan balik. Meja disusun dalam kelompok untuk mempromosikan diskusi, kolaborasi dan konferensi.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian tindakan (PT) dapat disebut juga *action research*. Pada penelitian tindakan ini, peneliti bekerjasama dengan para pendidik yang ada di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 4 Kota Serang dan berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode *Whole Language*.

2. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini direncanakan pada bulan April tahun 2016 akan dilakukan di TK Kemala Bhayangkari 4 Kota

Serang, Jalan K.H Amin Jasuta Kaloran Brimob Kota Serang-Banten dengan jumlah 25 orang anak yang terdiri dari 14 anak laki-laki dan 11 anak perempuan yang di fokuskan pada 10 anak di kelompok B TK Kemala Bhayangkari 4 Kota Serang-Banten.

3. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik yang digunakan dalam menjaring data tentang pemantauan tindakan yaitu notes, yakni dengan menggunakan pengamatan atau observasi. Pengamatan ini dilakukan secara langsung dengan dibantu menggunakan kamera.

Sementara data hasil penelitian dengan melihat indikator keberhasilan tindakan sebagaimana hasil kesepakatan antara peneliti dan guru kelas adalah adanya peningkatan. Selain itu data juga dapat dilihat dari lembar hasil observasi sebelum dan sesudah diberikan tindakan.

Analisis data dilakukan dengan data pemantauan tindakan dan data hasil penelitian. Data pemantauan tindakan dengan melihat dari catatan lapangan selama penelitian berlangsung.

4. Instrument penelitian

Adapun kisi-kisi instrument kemampuan menyimak melalui metode *Whole Language* sebagai berikut:

Kemampuan Menyimak Melalui Metode *Whole Language*

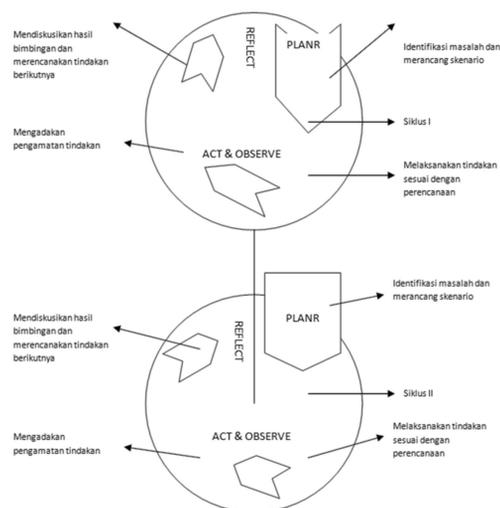
Indikator	Sub Indikator
Mendengar	Mendengar bunyi apa saja yang ada disekitar anak, membedakan suara dan memperhatikan ucapan yang diucapkan oleh guru
	Mendengarkan secara fokus dan memahaminya sesuai dengan kemampuan bahasa anak
Berbicara	Menyebutkan dan menjelaskan apa yang anak dengar serta lihat
Menulis	Menuliskan hasil dari mendengar serta melihat pada objek tertentu
Membaca	Membaca hasil dari mendengar serta melihat anak lalu disampaikan kepada guru dan teman-temannya.

5. Teknik analisis data

Data yang di olah adalah kualitatif dan kuantitatif, teknik analisis data untuk kualitatif menggunakan teori Milles Huberman. Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis catatan singkat sepanjang penelitian. Adapun langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam analisis data, antara lain:

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Kesimpulan/Verifikasi

6. Prosedur penelitian



D. PEMBAHASAN

1. Penyajian Data

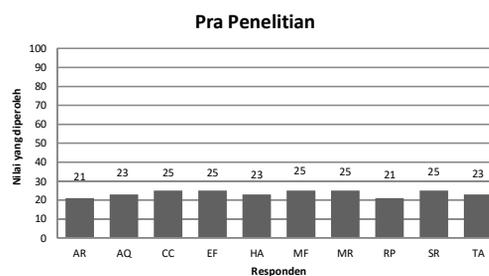
Deskripsi hasil penelitian (Pra penelitian)

Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti melakukan persiapan pra penelitian yaitu mengadakan observasi langsung terhadap anak dengan kemampuan menyimak anak yang rendah pada kelompok B1 yang menjadi subjek penelitian. Peneliti melaksanakan observasi yang dilakukan pada hari Senin tanggal 14 Desember 2015. Pelaksanaan observasi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun melalui metode *Whole Language* di kelompok B1 TK Kemala Bhayangkari 4 Kota Serang, sebelum adanya tindakan siklus yang akan dilaksanakan pada tanggal 04 April 2016.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak terdiri dari 10 orang anak rendah dengan jumlah 23% dan di skala belum berkembang. Skala ini menunjukkan bahwa 10 anak di kelompok B1

kemampuan menyimak anak rendah.

Data hasil observasi pra penelitian kemampuan menyimak anak pada kelompok B1 di TK Kemala Bhayangkari 4 Kota Serang disajikan dalam bentuk grafik berikut ini:



2. Pembahasan

peningkatan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun melalui metode *Whole Language* pada kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 4 Kota Serang-Banten. Dari hasil pemberian tindakan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui metode *Whole Language* kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 4 Kota Serang-Banten yang dilakukan dengan siklus pertama menggunakan delapan tindakan dan siklus kedua menggunakan empat tindakan dengan rincian:

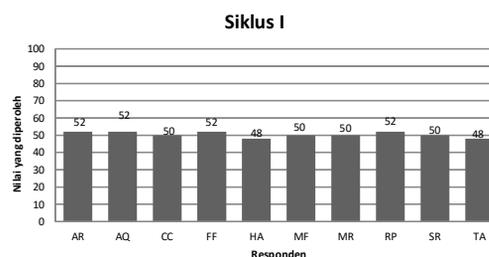
Siklus I:

4, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 13 April 2016

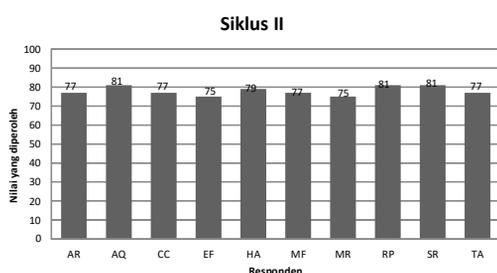
Siklus II:

14, 15, 18, 19 April 2016

Hasil yang diperoleh pada siklus I dengan delapan tindakan, dapat disajikan dalam bentuk grafik berikut ini:



Data yang diperoleh dari 10 orang anak menunjukkan persentase mencapai 50% yang menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak pada kelompok B1 mengalami peningkatan dan berada pada skala mulai berkembang. Hasil yang diperoleh pada siklus II dengan menggunakan empat tindakan, setelah dipresentasikan nilai masing-masing anak dapat disajikan dalam bentuk grafik berikut ini:



Berdasarkan analisis data dengan persentase kenaikan secara keseluruhan diperoleh Pra penelitian sebesar 23% dengan hasil 50% pada akhir siklus I, kenaikan 27% dengan hasil 78% pada siklus II kenaikan sebesar 51% pada siklus I dan siklus II.

E. SIMPULAN

1. Simpulan

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa anak mendapatkan tindakan dari peneliti pada proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui metode *Whole Language* yang dilakukan pada tindakan siklus I dan siklus II dapat dikatakan berkembang sangat baik dengan skor 78% pada setiap tindakan yang terdapat pada siklus I dan II pembelajaran melalui

metode *Whole Language* dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 4 Kota Serang.

2. Saran

a. Bagi anak

Sebagai fokus penelitian diharapkan mampu mengikuti pembelajaran dikelas secara tertib serta mampu melakukan pembelajaran dengan baik terutama menggunakan metode *Whole Language* untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak.

b. Bagi guru

Hendaknya dapat memberikan kegiatan pembelajaran yang aktif dengan suasana yang menyenangkan bagi anak, kegiatan pembelajaran anak lebih bermakna terutama dalam meningkatkan kemampuan menyimak menggunakan metode *Whole Language*.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam mengembangkan proses belajar-mengajar dengan kegiatan yang bervariasi khususnya dalam menerapkan metode *Whole language* di dalam proses pembelajarannya agar mendengar, berbicara, membaca dan menulis dijadikan satu

d. Bagi peneliti

Dapat mengambil pengalaman dan pengetahuan baru dalam menerapkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan melalui metode *Whole Language* dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulina, Choirun Nisak. (2013). "Penerapan Metode *Whole Language* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak TK Kelompok B" PP PAUD
- Baharudin. (2009). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Jamaris, Martin. (2003). "Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia TK, Pedoman bagi Orang tua dan Guru". Program PAUD, PPS Universitas Negeri Jakarta.
- Goodman, Ken. (1986). *What's Whole in Whole Language?* Portsmouth, NH: Heinemann Educational Books Inc.,
- Kunandar. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- Riduwan. (2010). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Santoso, Soengeng. (2009). *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sujiono, Yuliani N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2011). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prima

Sumber Jurnal:

- Hidayat, Nurul. (2014). "Pendekatan Pembelajaran Bahasa *whole language*" Jurnal Ilmiah PG-PAUD Raden Intan Lampung, Vol 3, Nomor 3
- Khoirriyah. (2012) "Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Melalui Pendekatan *whole language*" Jurnal Ilmiah PG-PAUD Sedap Malam 41 pakusari Jember, Vol 2, Nomor 1
- Meha, Nehru dan Roshonah Adiyati Fathu. (2014) "Implementasi *whole language approach* sebagai Pengembangan Model Pembelajaran Berbahasa Awal Anak usia 5-6 tahun di PAUD non formal" Jurnal Pendidikan, Volume 15, Nomor 2
- Mulyati. (2010). "Peningkatan kemampuan menyimak anak melalui permainan pesan berantai di TK Taufiq Perguruan Islam Bayur". Jurnal Pesona Paud Vol.1 No.1
- Sri, Muryanti. (2013) "Upaya meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita dengan media gambar pada anak". IKIP Veteran Semarang. Vol. 2 No. 2
- Upheksa, Ellen. (2014) "Peningkatan Menyimak anak melalui Metode *Whole Language* pada anak kelompok TK Islam Darul Muttaqin Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo" Jurnal Pendidikan, Volume 15, Nomor 2

